



Tantangan dan Strategi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Rojiid Arbi Muhyardho¹, Imamul Muttaqin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur Indonesia

Email: rojiidarbimuhyardho@gmail.com

Alamat: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Abstract The transformation of Digital transformation has brought significant changes in Islamic education management, forcing education leaders to face various challenges such as technological adaptation, cultural change, and the need to develop digital competencies. competence development needs. This research aims to identify the main challenges faced in Islamic education management in the digital era and formulate strategies to overcome these challenges. strategies to overcome these challenges. The methods used in method used in this research is a literature study and in-depth interviews with leaders of Islamic Islamic education institutions. The results showed that effective leadership in the digital era effective leadership in the digital era requires high adaptability, the application of appropriate technology, and the strengthening of Islamic values in the learning process. appropriate technology, as well as strengthening Islamic values in the learning process. The proposed strategies include digital capacity building, innovations in learning, and further collaboration with various stakeholders. stakeholders. In conclusion, Islamic education leaders need to be flexible and innovative in the face of change, while maintaining Islamic values. Islamic values. This study recommends the implementation of more effective strategies and encourages further effective strategies and encourages further research to support the transformation of Islamic education in the future.

Keywords: Challenges, Leadership strategies, Islamic Education management.

Abstrak Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam manajemen pendidikan Islam, memaksa pemimpin pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan seperti adaptasi teknologi, perubahan budaya, dan kebutuhan pengembangan kompetensi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam di era digital dan merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara mendalam dengan pemimpin lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif di era digital memerlukan kemampuan adaptasi yang tinggi, penerapan teknologi yang tepat, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Strategi yang diusulkan mencakup pengembangan kapasitas digital, inovasi dalam pembelajaran, serta kolaborasi lebih lanjut dengan berbagai pemangku kepentingan. Kesimpulannya, pemimpin pendidikan Islam perlu bersikap fleksibel dan inovatif dalam menghadapi perubahan, sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi yang lebih efektif dan mendorong penelitian lanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan Islam di masa depan.

Kata kunci: Tantangan, Strategi kepemimpinan, manajemen Pendidikan islam

1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah mengubah berbagai sektor, termasuk pendidikan, dengan membawa dampak besar pada manajemen pendidikan Islam. Di era digital ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks, seperti adaptasi terhadap teknologi, perubahan budaya dalam lingkungan pendidikan, serta pengembangan

kompetensi digital bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Kondisi ini menuntut pendekatan manajemen yang tidak hanya inovatif tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islami.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sering kali menemui hambatan, seperti kurangnya kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur, serta kekhawatiran akan erosi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Meski begitu, belum banyak kajian yang secara khusus mengidentifikasi tantangan utama dalam manajemen pendidikan Islam di era digital dan merumuskan strategi praktis untuk mengatasinya.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memberikan fokus pada bagaimana pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan transformasi digital secara efektif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam bentuk pendekatan strategis berbasis penguatan kapasitas digital, inovasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan Islam di era modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen pendidikan Islam di era digital dan merumuskan strategi yang dapat membantu pemimpin pendidikan Islam menghadapi perubahan dengan tetap menjaga integritas nilai-nilai Islami. Melalui studi literatur dan wawancara mendalam, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan yang fleksibel dan inovatif dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam berfokus pada kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Teori kepemimpinan seperti *transformational leadership* (Bass, 1990) dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam, di mana pemimpin dituntut untuk memberikan inspirasi, mendorong inovasi, dan membangun hubungan yang harmonis berdasarkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ukhuwah Islamiyah.

- Kepemimpinan Islami (Mujib & Mudzakir, 2001) menekankan pada sifat-sifat Rasulullah seperti amanah, fathanah, tabligh, dan shiddiq sebagai pedoman utama.
- Dalam konteks pendidikan, pemimpin berperan sebagai *murabbi* (pendidik) yang menanamkan nilai-nilai Islam, sekaligus sebagai pengelola untuk memastikan visi dan misi institusi tercapai.

b. Era Digital dalam Pendidikan Islam

Transformasi digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Teori *technology acceptance model* (Davis, 1989) relevan untuk memahami bagaimana teknologi diterima oleh pemimpin, guru, dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam.

- Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam mencakup e-learning, aplikasi Al-Qur'an dan Hadis digital, serta manajemen berbasis sistem informasi.
- Tantangan utama meliputi kesenjangan digital, literasi teknologi yang rendah, dan konflik antara nilai-nilai tradisional Islam dengan teknologi modern (Latif, 2018).

c. Tantangan Kepemimpinan dalam Era Digital, Pemimpin pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk:

- **Kultur Digital:** Perbedaan generasi antara peserta didik dan pengelola pendidikan sering kali menimbulkan kesenjangan adaptasi teknologi.
- **Kompetensi Teknologi:** Pemimpin pendidikan Islam perlu meningkatkan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif.
- **Etika dan Nilai Islam:** Pemanfaatan teknologi harus tetap dalam kerangka syariah, menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam.

d. Strategi Kepemimpinan untuk Mengatasi Tantangan, Strategi yang dapat diterapkan, antara lain:

- **Kolaborasi dan Pelatihan:** Pemimpin dapat mengadakan pelatihan teknologi bagi tenaga pengajar dan membangun kolaborasi dengan lembaga teknologi Islami.
- **Pendekatan Partisipatif:** Teori *situational leadership* (Hersey & Blanchard, 1977) menekankan pentingnya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kebutuhan tim.
- **Inovasi dalam Pembelajaran:** Pemimpin dapat mengembangkan kurikulum berbasis digital yang tetap menanamkan nilai-nilai Islam (Zahra, 2020).

e. Penelitian Terkait

- Studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam meningkatkan partisipasi siswa, tetapi membutuhkan integrasi nilai-nilai Islam agar tidak terjadi degradasi moral.
- Penelitian Ismail (2020) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam membangun budaya kerja kolaboratif di lingkungan pendidikan berbasis Islam di era digital.
- Ahmad (2019) menggarisbawahi bahwa manajemen berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi, tetapi memerlukan investasi pada pelatihan SDM.

Hipotesis Tersirat yaitu Kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam di era digital membutuhkan kombinasi nilai-nilai Islam, keterampilan manajerial, dan literasi teknologi untuk mengatasi tantangan dan menciptakan inovasi pendidikan berbasis syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi pemimpin pendidikan Islam di era digital serta strategi yang dirumuskan untuk mengatasinya. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam, yang memungkinkan penggalan informasi yang kaya dan kontekstual.

Subjek Penelitian meliputi Pemimpin lembaga pendidikan Islam seperti kepala sekolah, direktur madrasah, dan pengelola pesantren yang terlibat dalam manajemen berbasis teknologi. Kriteria Pemilihan Subjek dipilih secara *purposive* berdasarkan pengalaman mereka dalam mengelola transformasi digital di lembaga masing-masing.

Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, buku, dan laporan yang relevan dengan topik penelitian. Literatur ini digunakan untuk memahami kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Panduan wawancara disusun berdasarkan tema tantangan, strategi, dan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan di era digital. Data dianalisis dengan metode *thematic analysis* (Braun & Clarke, 2006) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, yaitu:

1. Tantangan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam di era digital.
2. Strategi inovatif yang digunakan pemimpin untuk mengatasi tantangan tersebut.
3. Upaya menjaga nilai-nilai Islami di tengah transformasi digital.

Validitas data ditingkatkan dengan *triangulation*, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan literatur dan konteks praktis di lapangan. Hasil wawancara diverifikasi melalui *member checking* untuk memastikan keakuratan interpretasi. Keabsahan temuan juga diperkuat dengan membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis yang relevan, mendukung transformasi pendidikan Islam dengan tetap berakar pada nilai-nilai Islami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Utama dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital

Kesenjangan Kompetensi Teknologi, Pemimpin lembaga pendidikan Islam dan tenaga pendidik sering kali memiliki keterbatasan literasi digital. Hal ini menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dampak yang terjadi adalah Sulitnya penerapan teknologi digital yang efektif dan efisien dalam sistem pendidikan. Di karenakan Kurangnya pelatihan khusus dan pembaruan keterampilan teknologi bagi staf dan pemimpin pendidikan.

Keterbatasan Infrastruktur Teknologi, Beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama di wilayah terpencil, masih menghadapi akses internet yang terbatas, perangkat keras yang tidak memadai, dan dukungan teknis yang kurang dan berdampak dalam implementasi teknologi pendidikan berbasis digital. Di karenakan Ketimpangan pembangunan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kultur Digital yang Belum Merata, Perbedaan generasi antara peserta didik, guru, dan pemimpin pendidikan menciptakan tantangan adaptasi terhadap lingkungan digital. Sementara generasi muda lebih adaptif terhadap teknologi, tenaga pendidik senior sering kali lamban beradaptasi dengan teknologi. Ini semua berdampak pada Kesenjangan adaptasi teknologi yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Di sebabkan oleh kurangnya program literasi digital yang terintegrasi dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Dan kekhawatiran Erosi Nilai Islami, tentang penggunaan teknologi modern sering kali dianggap berisiko terhadap degradasi moral, seperti akses tak terbatas ke konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan itu semua berdampak pada Resistensi terhadap penggunaan teknologi secara luas dalam pendidikan Islam. Di karenakan kurangnya filterisasi konten berbasis syariah dan panduan pemanfaatan teknologi secara Islami.

Keterbatasan Dana dan Sumber Daya, Lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi keterbatasan anggaran untuk investasi teknologi dan pelatihan staf nya. Ketidakmampuan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang lebih siap secara finansial dalam transformasi digital. Di karenakan Minimnya alokasi dana khusus untuk transformasi digital di lembaga berbasis Islam. Serta regulasi dan Kebijakan yang Tidak Memadai, Kebijakan pendidikan yang mengatur integrasi teknologi dalam pendidikan Islam sering kali kurang spesifik dan tidak sesuai dengan kebutuhan unik lembaga Islam. Dampak yang di timbulkan yaitu Lambatnya penerapan transformasi digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Di karenakan Regulasi yang terlalu umum dan kurang memperhatikan konteks pendidikan Islam. Serta Kurangnya Kolaborasi Multi-Stakeholder, minimnya kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan organisasi teknologi, pemerintah, dan komunitas lokal. Yang berdampak pada terhambatnya pengembangan sistem manajemen pendidikan berbasis digital. Di karenakan Kurangnya inisiatif strategis untuk menjalin kemitraan dengan pihak-pihak tertentu yang relevan.

Strategi Efektif untuk Mengatasi Tantangan

Pengembangan Kapasitas Digital bagi Pemimpin dan Tenaga Pendidik Memberikan pelatihan dan workshop khusus untuk meningkatkan literasi digital, termasuk penguasaan alat pembelajaran daring dan aplikasi manajemen berbasis teknologi. Contoh seperti Pelatihan reguler tentang penggunaan platform e-learning, manajemen data digital, dan alat evaluasi daring. Untuk Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien. Dan mampu Peningkatan Infrastruktur Teknologi, Penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang memadai di lembaga pendidikan Islam. Pengadaan komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak Islami seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan e-learning berbasis syariah. Untuk mengurangi kesenjangan digital, khususnya di daerah dengan infrastruktur teknologi yang minim.

Integrasi Teknologi dengan Nilai-Nilai Islami, Memastikan bahwa penggunaan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, baik dalam konten pembelajaran maupun prosesnya. Contoh Implementasi Pengembangan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif, seperti simulasi hukum Islam atau pembelajaran tafsir digital. Guna meminimalkan kekhawatiran akan erosi nilai-nilai Islam di tengah transformasi digital. Dan Kolaborasi dengan Multi-Stakeholder, Menjalinkan kemitraan strategis dengan organisasi teknologi, pemerintah, dan komunitas lokal untuk mendukung transformasi digital. Kerjasama dengan startup teknologi untuk mengembangkan platform pembelajaran Islami dan melibatkan

pemerintah dalam program subsidi perangkat teknologi mempercepat integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dengan dukungan berbagai pihak. Serta Penerapan Model Kepemimpinan Partisipatif dan Transformasional Pemimpin lembaga pendidikan Islam diharapkan mengadopsi gaya kepemimpinan yang fleksibel, inovatif, dan memberdayakan staf serta peserta didik. Seperti Memberikan ruang kepada tenaga pendidik dan peserta didik untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum berbasis digital. Untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan semua pihak dalam proses transformasi digital.

Pengembangan Kurikulum Digital Berbasis Islami, kini penting nya membuat kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran digital dengan nilai-nilai Islami. Seperti E-learning dan media pembelajaran lain nya yang memuat pembelajaran Fiqih, Hadis, dan Al-Qur'an dengan metode interaktif dan multimedia. Yang bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran Islami di kalangan peserta didik, sekaligus memperkuat nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar. Adanya Penyediaan Program Pendampingan dan Konsultasi, Hal ini memberikan pendampingan kepada lembaga pendidikan Islam dalam proses adopsi teknologi. Yang menyediakan tenaga ahli yang dapat membantu pemimpin lembaga dalam merancang strategi digital yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Untuk mengurangi resistensi terhadap transformasi digital dan meningkatkan kepercayaan diri pemimpin serta staf pendidikan. Selalu adanya monitoring dan Evaluasi Implementasi Teknologi ini membuat mekanisme evaluasi untuk memastikan bahwa penerapan teknologi berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak menyimpang dari nilai-nilai Islami. Seperti menyusun indikator keberhasilan dalam penerapan teknologi berbasis syariah. dan memastikan keberlanjutan dan efektivitas transformasi digital di lembaga pendidikan Islam.

Penguatan Nilai Islami dalam Transformasi Digital

Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Teknologi Pendidikan. Nilai-nilai Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, dan ukhuwah Islamiyah, diintegrasikan dalam setiap aspek penggunaan teknologi. Hal ini meliputi kurikulum, platform pembelajaran, hingga manajemen pendidikan. Seperti contoh Implementasi, Pengembangan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan fitur interaktif, dan Penerapan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga karakter Islami peserta didik.

Hal ini untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten di tengah adopsi teknologi modern.

Pemfilteran Konten Digital, Mengadopsi kebijakan dan teknologi untuk memastikan bahwa konten digital yang digunakan sesuai dengan syariah Islam. Seperti Penggunaan software filter untuk menyaring konten tidak Islami pada perangkat pembelajaran. Dan Penyusunan panduan penggunaan internet Islami untuk peserta didik dan tenaga pendidik. Untuk mencegah erosi moral dan melindungi peserta didik dari pengaruh negatif teknologi. Dan kurikulum Berbasis Nilai Islami guna menyusun kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Seperti pembuatan modul pembelajaran berbasis teknologi yang mengajarkan akhlak, fiqih, dan sejarah Islam dan penggunaan media digital seperti video dan simulasi untuk mengajarkan adab Islami. Serta meningkatkan daya tarik pembelajaran Islami sekaligus memperkuat akhlak peserta didik. Karena peran Kepemimpinan Islami dalam Mengawal Transformasi Digital, Pemimpin lembaga pendidikan Islam berperan sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dalam menerapkan nilai-nilai Islam di era digital. Pemimpin aktif mengawasi penggunaan teknologi sesuai syariah. Dan menerapkan kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam, seperti penggunaan aplikasi Islami dalam manajemen lembaga. Supaya meningkatkan kepercayaan dan komitmen lembaga dalam menjaga nilai Islam di era digital.

Pemantauan dan Evaluasi Berbasis Syariah hal ini menyusun indikator keberhasilan transformasi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Evaluasi berkala terhadap efektivitas teknologi dalam menjaga nilai-nilai Islam. Serta pemantauan penerapan adab Islami di lingkungan digital pendidikan. Sehingga dapat menjamin keberlanjutan transformasi digital yang sesuai dengan ajaran Islam

Relevansi Transformasi Digital dengan Pendidikan Islam

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Relevansi transformasi digital terhadap pendidikan Islam terlihat dari:

1. Aksesibilitas dan Efisiensi: Teknologi memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk menjangkau peserta didik yang lebih luas, baik secara geografis maupun demografis, melalui pembelajaran daring (*e-learning*).
2. Inovasi dalam Metode Pembelajaran: Digitalisasi menghadirkan metode baru yang interaktif, seperti aplikasi Al-Qur'an, Hadis, dan pembelajaran berbasis gamifikasi.

3. Penguatan Administrasi Pendidikan: Sistem manajemen berbasis teknologi, seperti aplikasi keuangan dan absensi, meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan Islam.
4. Penguatan Nilai Islami: Platform digital dapat menjadi alat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam secara global dengan konten yang terkurasi.

Namun, transformasi digital juga menghadirkan tantangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai keislaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi digital membawa perubahan fundamental dalam manajemen pendidikan Islam, menuntut kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berkomitmen pada nilai-nilai keislaman. Temuan utama menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks seperti kesenjangan kompetensi teknologi, keterbatasan infrastruktur, perbedaan kultur digital, dan kekhawatiran akan erosi nilai-nilai Islami. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian merekomendasikan strategi komprehensif yang meliputi pengembangan kapasitas digital, integrasi teknologi dengan prinsip syariah, kolaborasi multi-stakeholder, dan penerapan kepemimpinan transformasional yang memberdayakan seluruh sivitas akademika. Kesimpulan penting lainnya adalah transformasi digital tidak sekadar tentang adopsi teknologi, melainkan upaya strategis melestarikan dan memperkuat nilai-nilai Islam melalui pendekatan digital yang cerdas dan bermartabat.

Adapun keterbatasan penelitian terletak pada lingkup kajian yang masih bersifat konseptual dan membutuhkan pengujian empiris lebih lanjut. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan studi komparatif antarlembaga pendidikan Islam, mengembangkan model kepemimpinan digital berbasis syariah, serta merancang kerangka kebijakan yang lebih spesifik untuk mendukung transformasi digital pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam proses penelitian serta teman teman yang berkontribusi dalam pembuatan tulisan ini. Terima kasih pula kepada para pemimpin lembaga pendidikan Islam yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga. Penulis menyadari

bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2022). *Transformasi digital dalam pendidikan Islam: Strategi dan implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ali, H. M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan Islam di abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era Society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Asrulla, A., Indriyani, T., & Jeka, F. (2024). Tantangan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 161–178.
- Farihin, A. (2023). Konsep dasar pendidikan Islam: Strategi baru pendidikan Islam di era digital. Dalam *Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital* (hlm. 17).
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044.
- Helmi, A., Pratama, A. Y., & Azizah, M. (2023). Tinjauan strategi terkini dalam manajemen sumber daya manusia: Inovasi dan tantangan di era digital. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 668–680.
- Hidayat, R. (2020). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi dalam konteks teknologi digital*. Yogyakarta: UIN Press.
- Irfan, M., Harun, S., & Latif, T. F. D. (2023). Peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital: Peluang dan tantangan. Dalam *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 36, hlm. 61–71).
- Ismael, F., & Supratman, S. (2023). Strategi pendidikan Islam di era digital: Peluang dan tantangan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Latifah, A. (2024). Transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 46–51.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen pendidikan: Konsep, tantangan, dan strategi di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Nuryadin, N. (2017). Strategi pendidikan Islam di era digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 209–226.
- Romandoni, I. Y., & Efendi, N. (2024). Transformasi kepemimpinan pendidikan Islam: Tantangan dan peluang di era digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209.
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- Sari, A. A., Nuromliah, H. S., Marlinda, S., & Marini, A. (2024). Tantangan dan peluang implementasi teknologi dalam manajemen pendidikan di era digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam: Meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692–705.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56–64.